

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini kita berada pada era globalisasi dimana hal tersebut berpengaruh disegala bidang tatanan kehidupan masyarakat, mulai dari ekonomi, sosial, IPTEK, politik bahkan termasuk bidang pendidikan. Oleh karena hal tersebut, pada era globalisasi seperti sekarang ini, institusi pendidikan mempunyai peranan penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Persiapan sumber daya manusia yang berkualitas dengan melalui pendidikan, karena pendidikan memegang peranan penting di dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia.

Dalam dunia pendidikan, dapat dikatakan bahwa ujung tombak dalam tercapainya tujuan terletak pada proses pembelajaran. Hal ini cukup beralasan karena di sanalah proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepeserta didik berlangsung. Dengan kata lain, jika proses pembelajaran yang dilakukan tidak dapat mentranfer pengetahuan dengan baik, kemampuan peserta didik akan pengetahuan menjadi tidak maksimal. Hal inilah yang secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.¹

Pembelajaran harus dipandang sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didikbelajar atau dipandang juga sebagai suatu kegiatan untuk membelajarkan

¹Jasa Ungguh Muliawan, 45 *Model Pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2017), hlm. 5.

peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran harus dimaknai sebagai usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.²

Berbicara mengenai pendidikan, tidak jauh dari kata pendidik atau sering kita sebut guru, dimana guru merupakan pemegang kunci utama dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga berperan dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, melalui pendidikan dengan konsep yang terarah melalui pembelajaran.

Untuk dapat membantu para orang tua dalam mendidik anak, mereka dapat mencari alternatif lembaga pendidikan yang membantu mereka dalam mendidik anak-anaknya. Mereka dapat memilih untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan nonformal yang lebih fleksibel dan biaya yang amat sangat terjangkau atau menyekolahkan di lembaga pendidikan anak usia dini yang formal.

Lembaga pendidikan untuk usia dini dapat menjembatani dan membantu orang tua dalam mendidik anak. Melalui lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) atau Taman Pendidikan Kanak-Kanak (TK), orang tua juga dapat bertambah wawasan dan pengetahuan dengan lebih baik tentang bagaimana menjaga, merawat, dan mendidik serta mengajar anak mereka sehingga akan tumbuh dan berkembang segala potensi dimilikinya sejak dini dengan lebih baik lagi.³

Proses pembelajaran di sekolah merupakan proses kependidikan yang terencana, terpadu, dan terkoordinasi secara sistematis dengan standar dan

²Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1.

³Helmawati, *Mengenal dan memahami paud* (bandung: pt remaja rosdakarya, 2015), hlm. 4.

ukuran evaluasi yang jelas dan tegas. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang hubungan dengan proses pembelajaran di sekolah merupakan satu kesatuan utuh yang tidak mungkin bersifat terpisah dan acak. Kurikulum yang ada harus terhubung secara sistematis dengan metodologi pembelajaran yang digunakan, sedangkan metodologi pembelajarannya pun harus dirumuskan secara terperinci dan detail. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum pada praktiknya selalu terikat dan berhubungan kuat dengan metodologi pembelajaran.⁴

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar untuk meraih cita-cita .⁵

Dalam meraih cita-cita, setiap orang perlu mempunyai motivasi yang kuat. Tanpa motivasi, apa yang dicita-citakan mustahil dapat tercapai dengan gemilang. Demikian juga dengan para peserta didik. Sebagai orang yang

⁴Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: AR –RUZZ MEDIA, 2017), hlm. 5.

⁵Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 5

menimba ilmu, mereka tentu membutuhkan motivasi yang kuat agar cita-cita mereka dapat tercapai nantinya.⁶

Sehingga motivasi perlu dorongan para pendidik atau guru supaya setiap peserta didik mampu mengembangkan keilmuannya atau proses kreativitasnya, melalui minat sesuai dengan kemampuan dan kesenangan terhadap materi atau pembelajaran yang diberikan sehingga peserta mudah memilih untuk mengembangkan keilmuannya atau kemampuannya dengan tepat dan lancar.

Proses pembentukan pengetahuan dan kreativitas manusia, proses pembentukan pengetahuan secara umum sama dan sebangun dengan cara kerja terbentuknya kreativitas. Perbedaannya adalah kreativitas tidak berwujud abstrak dan semu layaknya teori ilmu layaknya teori ilmu pengetahuan, tetapi juga berwujud nyata mencakupi bentuk benda bermateri secara konkret. Bahkan, konsep teknologi dalam beberapa sudut pandang termasuk kategori kreativitas ilmiah. Kreativitas yang dapat ditanggungjawabkan kebenarannya dalam tataran praktis.⁷

Proses kreativitas merupakan konsep tualisasi dinamis yang merujuk pada potensi perubahan tindakan atau produk orisinal yang berguna bagi individu maupun masyarakat. Seperti halnya pribadi dan pendorong, proses kreativitas juga terdapat pada setiap individu. Proses kreativitas dipengaruhi oleh kognitif, motivasi, kepribadian, sejarah/ekologi, dan kesempatan.⁸

⁶Erwin widia asmoro, *19 kiat sukses mengembangkan motivasi belajar peserta didik* (jogjakarta; ar –ruzzmedia, 2017), hlm.5

⁷Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler* (Jogjakarta: AR –RUZZ MEDIA, 2017), hlm.18

⁸Makalah Mandiri Kreativitas SKS-Kuliah. Blogspot.com/2016/11/Makalah-Mandiri-kreativitas. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018,

Dalam proses pembelajaran, kreativitas sangat diperlukan, lebih terkonstrasi terhadap kreativitas mengajar guru karena apa yang ingin guru sampaikan, diharapkan mampu sampai kepada siswa. Dalam mengadakan kreativitas mengajar, guru harus memperhatikan kondisi atau keadaan peserta didik dan lingkungan sekitar jangan sampai guru melakukan hal yang justru bisa menghambat proses pembelajaran, karena salah satu tujuan dari diadakannya kreativitas mengajar guru yaitu membuat anak senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Mengenai kreativitas mengajar guru, alangkah pentingnya guru perlu mengetahui kreativitas mengajar yang baik itu seperti apa agar setiap apa yang dilakukan guru bermanfaat bagi proses pembelajaran terutama untuk membangun motivasi belajar siswa.

Belajar hendaknya menjadi prioritas lebih-lebih belajar untuk melihat kedepan yakni belajar untuk mengantisipasi realitas ini menjadi makin penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran, serta kemampuan memecahkan masalah-masalah non rutin secara kreatif dan kritis bahkan dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan adanya reorientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan.

Perubahan dan kemampuan untuk merubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-

mahluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai kholifah di muka bumi.⁹

Berdasarkan hal tersebut maka setiap anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran melalui belajar setiap orang tua wajib mendidik putra-putrinya, supaya anak-anaknya memiliki pengetahuan dan kecerdasan supaya anak-anaknya dapat mengembangkan kreativitasnya secara aktif dan tidak kaku lagi untuk bersosial sesama rekan bermainnya, untuk lebih terbuka anak-anak untuk bersosial, efektif, efisien dan inovatif maka di perkenalkan dunia pendidikan yaitu taman pendidikan kanak-kanak dini atau disebut dengan istilah TK.

Dalam dunia pendidikan maka di perkenalkan sistem strategi pembelajaran untuk anak supaya para pendidik mentranfer ilmu pengetahuan terhadap peserta didiknya melalui motivasi untuk menciptakan kreativitas anak supaya menjadi cerdas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih jauh berhubungan dengan sistem dan strategi pembelajaran lembaga pendidikan TK AL-FIRDAUS memiliki beberapa cara, sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian ***Korelasi Antara Motivasi Terhadap Kreativitas Belajar Anak Tk Al- Firdaus***

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 59

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah korelasi antara motivasi terhadap kreativitas belajar anak TK AL-FIRDAUS?
2. Seberapa besar korelasi antara motivasi terhadap kreativitas belajar anak TK AL-FIRDAUS?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diuraikan tujuan melakukan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui adanya korelasi Pemberian Motivasi Terhadap Kreativitas Belajar Anak di TK AL-FIRDAUS.
2. Untuk mengetahui besarnya korelasi antara motivasi terhadap kreativitas belajar anak TK AL-FIRDAUS

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yang sangat besar pengaruhnya secara teoritis dan secara praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, memiliki kontribusi pemikiran atau pengetahuan serta sebagai tambahan referensi dan wacana, khususnya yang berkaitan dengan masalah pemberian motivasi dan kreativitas belajar. Secara praktis, berguna bagi lembaga pendidikan TK AL-FIRDAUS, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para guru sebagai strategi belajar

sehingga dapat guru mampu memberikan motivasi untuk mengembangkan kreativitas anak didiknya. Secara aktivitas akademisi IAIN Madura sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan profesional, sehingga dapat menjadi acuan pada penelitian berikutnya.
- b. sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan.
- c. semoga hasil penelitian ini sebagai input yang sangat urgen tentang ilmu ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat disajikan sebagai referensi.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi beberapa kalangan, antara lain: Lembaga Pendidikan AL-FIRDAUS dan seluruh guru pendidikan AL-FIRDAUS di Desa Tabung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, bahwa antara motivasi dan kreativitas belajar memberikan kontribusi positif untuk mengetahui tingkat pengetahuan seluruh siswa/siswi TK AL-FIRDAUS dan sebagai dorongan untuk mengembangkan ilmu dan bakatnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah dorongan dan hasrat siswa/siswi TK AL-FIRDAUS untuk mengembangkan bakatnya melalui pengetahuan yang diperoleh dari guru dengan proses belajar lewat menggambar dan bercerita sebagai kemampuan siswa/siswi TK AL-FIRDAUS untuk mengembangkan hasil belajarnya. Sedangkan batasan dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada siswa dan siswi TK kelas A dan B AL-FIRDAUS.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁰

Peneliti dalam penelitian menggunakan hipotesis asosiatif (hubungan) karena judul penelitian fokus terhadap korelasi pemberian motivasi terhadap kreativitas belajar anak.

Sedangkan definisi hipotesis asosiatif, adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan/pengaruh.¹¹

Berdasarkan atas uji statistiknya, rumusan hipotesis dapat dibedakan atau dua jenis hipotesis, yaitu sebagai berikut.

1) Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Hipotesis nol, disimbolkan H_0 adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai suatu pernyataan yang akan diuji. Disebut hipotesis nol karena hipotesis ini tidak memiliki perbedaan atau perbedaannya nol dengan hipotesis sebenarnya.

Hipotesis nol ini sering juga disebut sebagai hipotesis statistik karena dipakai dalam penelitian yang bersifat statistis, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

¹⁰Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 120.

¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 39.

Hipotesis nol ini dapat dinyatakan dengan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.¹²

Rumusan hipotesis nol sebagai berikut:

Tidak ada korelasi pemberian motivasi terhadap kreativitas belajar anak di TK AL-FIRDAUS.

2) Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja

hipotesis alternatif, disimbolkan H_a atau H_1 adalah hipotesis yang dirumuskan sebagai lawan/ tandingan hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini menyatakan adanya perbedaan antara dua variabel atau ada pengaruh variabel X terhadap Y.¹³

Rumusan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ada korelasi pemberian motivasi terhadap kreativitas belajar anak di TK AI –FIRDAUS

Dalam penelitian peneliti untuk menentukan hipotesis dengan menggunakan hipotesis alternatif (hipotesis kerja) untuk mengetahui hasil dalam menentukan ada tidak hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti dan diuji kebenarannya sebagai dasar penyelesaian informasi penelitian.

¹²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 33.

¹³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 33.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka perlu kiranya peneliti Merumuskan definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan, antara lain:

1. Definisi Motivasi Dalam kamus besar bahasa indonesia mendefinisikan motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴

2. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹⁵

3. Definisi Kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kreatif berarti memilikidaya cipta, memiliki kemampuan untuk

¹⁴Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 183.

¹⁵Hamzah B. Uno, *teori motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

menciptakan. Jadi, kreativitas adalah suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat didefinisikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Istilah *kreativitas* dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.¹⁶

4. Definisi kreativitas belajar

Kreativitas belajar diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.¹⁷

5. Definisi Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.¹⁸

¹⁶Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format Paud Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2012), hlm. 98-99.

¹⁷<http://Kreativitasbelajarsiswa.blogspot.com>, diakses tanggal 29 Januari 2019.

¹⁸Novan Ardi Wiyani & Barnawi, *Format Paud Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2012), hlm. 32.

6. Definisi Taman Kanak-Kanak (TK)

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun.¹⁹

¹⁹Helmawati, *Mengenal dan memahami paud* (bandung: pt remaja rosdakarya, 2015), hlm. 49.